

Pengaruh Edukasi Terhadap Pengetahuan Tentang Faktor Resiko Penyakit Tidak Menular Pada Usia Produktif Di Desa Percut Sei Tuan.

Dewi Yanti Handayani (1), Erlinda Sari Wahyuni Harahap (2)

(1) Dosen Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara, Jl. STM No. 77, Medan, Indonesia (2) Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara, Jl. STM No. 77, Medan, Indonesia

dewi.yh@gmail.com (1) lindasari0612@gmail.com (2)

ABSTRAK

Penyakit Tidak Menular merupakan penyakit kronis yang merupakan hasil gabungan faktor genetik, fisiologis, lingkungan dan perilaku. Jenis utama Penyakit Tidak Menular adalah hipertensi, Diabetes Melitus, asam urat, dan Penyakit Paru Obstruktif Kronik. Penyakit Tidak Menular merupakan penyebab kematian tertinggi di dunia. Faktor risiko Penyakit Tidak Menular meliputi kebiasaan merokok, paparan asap rokok, pola makan tidak sehat, kurang aktivitas fisik, konsumsi minuman beralkohol, dan riwayat keluarga. Untuk mengetahui pengaruh edukasi terhadap pengetahuan tentang faktor risiko Penyakit Tidak Menular pada usia produktif di Desa Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. Metode penelitian ini adalah quasi eksperimen, dengan rancangan pretest-posttest control group design dan memiliki sampel sebanyak 32 orang. Analisis data bivariat dilakukan dengan Paired T Test. Responden laki-laki terbanyak yaitu 18 orang (56,3%), responden terbanyak berusia > 45 tahun yaitu 20 orang (62,5%) dan riwayat pendidikan terakhir SMA yaitu 16 orang (50,0%). Terdapat perbedaan tingkat pengetahuan yang signifikan pada kelompok intervensi sebelum dan sesudah diberikan edukasi (nilai $p = 0,000$) sedangkan pada kelompok kontrol tidak terdapat perbedaan yang signifikan (nilai $p = 0,942$). Terdapat pengaruh edukasi terhadap pengetahuan tentang faktor risiko Penyakit Tidak Menular dan terdapat perbedaan tingkat pengetahuan antara kelompok kontrol dengan kelompok intervensi pada usia produktif di Desa Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

Kata Kunci : Edukasi, Pengetahuan, Penyakit Tidak Menular, Usia Produktif

ABSTRACT

Non-communicable Disease is a chronic disease that is the result of a combination of genetic, physiological, environmental and behavioral factors. The main types of Non-communicable Diseases are hypertension, Diabetes Mellitus, gout, and Chronic Obstructive Lung Disease. Non-communicable Disease is the highest cause of death in the world. Risk factors Non-communicable Diseases include smoking, exposure to cigarette smoke, unhealthy diet, lack of physical activity, consumption of alcoholic beverages, and family history. To find out the effect of education on knowledge about risk factors for Non-communicable Diseases at productive age in Percut Sei Tuan Village, Deli Serdang District. This research method is quasi-experimental, with a pretest- posttest control group design and has a sample of 32 people. Bivariate data analysis was performed by Paired T Test. The most male respondents were 18 people (56.3%), the most respondents were > 45 years old, that is 20 people (62.5%) and the last education history is high school which is 16 people (50.0%). There was a significant difference in the level of knowledge in the intervention group before and after being educated (p value = 0,000) while in the control group there was no significant difference (p value = 0,942) There is an educational influence on knowledge about the risk factors for Non-communicable Diseases and there is a difference in the level of knowledge between the control group and the intervention group at productive age in Percut Sei Tuan Village, Deli Serdang District.

Keywords : Education, Knowledge, Non-communicable Diseases, Productive Age.

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Penyakit Tidak Menular (PTM) merupakan penyakit yang tidak dapat ditularkan ke individu lain. Menurut WHO Penyakit Tidak Menular (PTM) adalah penyakit kronis yang merupakan hasil dari kombinasi faktor genetik, fisiologis, lingkungan dan perilaku. Jenis-jenis utama Penyakit Tidak Menular (PTM) adalah serangan jantung, stroke, hipertensi, kanker, Penyakit Paru Obstruktif Kronis (PPOK) Penyakit Tidak Menular (PTM) merupakan penyebab kematian tertinggi di dunia. Pada tahun 2016 data World Health Organization (WHO) 40 juta penduduk di dunia menderita penyakit tidak menular yang dimana penyebab utamanya adalah penyakit kardiovaskular, kanker, penyakit pernapasan kronis, dan diabetes. Kematian akibat penyakit kardiovaskular (17,3) juta pertahun, kanker (7,6 juta), penyakit pernapasan (4,2 juta), dan diabetes (1,3 juta). Indonesia sedang dihadapkan triple burden disease, yang diantaranya penyakit menular, penyakit tidak menular dan munculnya penyakit baru seperti yang sedang terjadi saat ini yaitu pandemi COVID-19. Pada data World Health Organization (WHO) (2022) di Indonesia ada 1.386.000 yang meninggal akibat Penyakit Tidak Menular (PTM) ini yang dimana persentasenya itu sebanyak 76% dan kemungkinan kematian dini akibat PTM ini sebanyak 25%. Menurut Kementerian Kesehatan RI prevalensi penyakit tidak menular meningkat seperti kanker mencapai (1,8%), stroke (10,9%), penyakit ginjal kronis (3,8%), diabetes melitus (8,5%), dan hipertensi (34,1%). Peningkatan prevalensi penyakit tidak menular ini disebabkan karena adanya perubahan pola gaya hidup, dalam Riskesdas 2018 dinyatakan bahwa prevalensi merokok pada usia remaja (10-18 tahun) mencapai 9,1%, mengonsumsi alkohol 3,3%, dan kurang melakukan aktivitas fisik 33,5%.⁴Faktor risiko PTM ini diantaranya adalah merokok, terpapar asap rokok, diet atau pola makan yang tidak sehat, kurang aktivitas fisik, konsumsi minuman beralkohol, dan riwayat keluarga. Faktor risiko tersebut dapat menyebabkan obesitas, tekanan darah yang tinggi, gula darah tinggi, dan kolesterol tinggi. Dengan hal itu sejak tahun 2006 Kementerian Kesehatan sudah mengembangkan program pengendalian Penyakit Tidak Menular (PTM). Untuk Provinsi Sumatera Utara Tahun 2018 prevalensi tekanan darah tinggi pada laki-laki sebesar 24,1% dan pada perempuan sebesar 25,6%. Jumlah penderita Diabetes Melitus (DM) sebanyak 50,92%. Jumlah penderita kanker sebanyak 4,5%. Pada tahun 2019 mengalami peningkatan yang dimana jumlah prevalensi tekanan darah tinggi pada laki-laki sebesar 32,28% dan pada perempuan sebesar 31,68%. Jumlah penderita Diabetes Melitus (DM) sebanyak 57,92%. Jumlah penderita kanker sebanyak 5,07%. Pada data rekapitulasi penyakit di Puskesmas Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang pada tahun 2018 prevalensi penderita hipertensi sebesar 4%, penderita Diabetes Melitus (DM) sebesar 3,2%, penderita gout (asam urat) sebesar 8,5%, dan penderita Penyakit Paru Obstruktif Kronis (PPOK) sebesar 1,5%. Pada tahun 2019 mengalami peningkatan yang dimana jumlah prevalensi penderita hipertensi sebesar 6%, penderita Diabetes Melitus (DM) sebesar 8,2%, penderita gout (asam urat) sebesar 10% dan penderita Penyakit Paru Obstruktif Kronis (PPOK) sebesar 1,6%. Pada tahun 2020 jumlah prevalensi penderita hipertensi sebesar 12,1% , Diabetes Melitus (DM) sebesar 8,4% dan Penyakit Paru Obstruktif Kronis (PPOK) sebesar 2,5% yang dimana mengalami peningkatan sedangkan untuk penderita gout (asam urat) mengalami penurunan yaitu sebesar 9,4%. Pada tahun 2021 jumlah prevalensi penderita hipertensi, Diabetes Melitus (DM), gout (asam urat) dan Penyakit Paru Obstruktif Kronis (PPOK) sama dengan tahun 2020. Upaya pengendalian faktor risiko Penyakit Tidak Menular (PTM) yang sudah dilakukan berupa perilaku CERDIK, yaitu: Cek kesehatan secara berkala, Enyahkan asap rokok, Rajin aktivitas fisik, Diet yang seimbang, Istirahat yang cukup, dan Kelola stres. Pemeriksaan faktor risiko PTM

Sari Wahyuni Harahap E, Yanti Handayani D : Pengaruh Edukasi Terhadap Pengetahuan Tentang Faktor Resiko Penyakit Tidak Menular Pada Usia Produktif Di Desa Percut Sei Tuan.

yang dapat dilakukan melalui Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) yang ada di desa dan di puskesmas adalah cek kesehatan secara berkala..

2. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: bagaimana penelitian dengan judul Pengaruh Edukasi Terhadap Pengetahuan Tentang Faktor Resiko Penyakit Tidak Menular Pada Usia Produktif Di Desa Percut Sei Tuan.

3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk: mendapatkan hasil penelitian dengan judul Pengaruh Edukasi Terhadap Pengetahuan Tentang Faktor Resiko Penyakit Tidak Menular Pada Usia Produktif Di Desa Percut Sei Tuan.

4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah untuk memberikan implikasi dari hasil penelitian judul Pengaruh Edukasi Terhadap Pengetahuan Tentang Faktor Resiko Penyakit Tidak Menular Pada Usia Produktif Di Desa Percut Sei Tuan kepada masyarakat. .

II. METODE

Metode penelitian ini quasi-eksperimental, dengan rancangan pretest-posttest control group design. Subjek penelitian ini adalah masyarakat Desa Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. Jumlah subjek yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi pada penelitian ini adalah 32 orang, yang dimana 16 orang kelompok kontrol dan 16 orang kelompok intervensi. Analisa data bivariat dilakukan dengan uji Paired T Test. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan dari Komisi Etik Penelitian Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara No. 349/EC/KEPK.UISU/XII/2022.

III. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 32 responden, jenis kelamin terbanyak adalah laki-laki dengan jumlah 18 orang (56,3%), sedangkan pada perempuan sebanyak 14 orang (43,8%). Berdasarkan usia dapat diketahui bahwa dari 32 responden, kelompok usia terbanyak adalah > 45 tahun dengan jumlah 20 orang (62,5%), kemudian diikuti dengan kelompok usia 25-45 tahun dengan jumlah 12 orang (37,5%), dan untuk kelompok usia < 25 tahun pada penelitian ini tidak ada. Berdasarkan tabel pendidikan dapat diketahui bahwa dari 32 responden, kelompok pendidikan terakhir terbanyak adalah tingkat SMA dengan jumlah 16 orang (50,0%), kemudian diikuti tingkat SD dengan jumlah 9 orang (28,1%), tingkat SMP dengan jumlah 6 orang (18,8%), dan paling sedikit tingkat Pendidikan Tinggi dengan jumlah 1 orang (3,1%).

Prevalensi	N	%
< 25 Tahun	0	0
25 – 45 Tahun	12	37.5
> 45 Tahun	20	62.5
Total	32	100

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui tingkat pengetahuan kelompok intervensi tentang pengetahuan faktor risiko penyakit tidak menular sebelum di edukasi yaitu dengan penyakit hipertensi tingkat pengetahuan baik sebanyak 10 orang (62,5%), tingkat pengetahuan cukup sebanyak 5 orang (31,3%), dan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 1 orang (6,3%). Penyakit Diabetes Melitus tingkat pengetahuan baik sebanyak 11 orang (68,8%), tingkat pengetahuan cukup sebanyak 3 orang (18,8%), dan tingkat pengetahuan

kurang sebanyak 2 orang (12,5%). Penyakit asam urat tingkat pengetahuan baik sebanyak 6 orang (37,5%), tingkat pengetahuan cukup sebanyak 8 orang (50,0%), Tingkat pengetahuan kurang sebanyak 2 orang (12,5%). Penyakit Penyakit Paru Obstruktif (PPOK) tingkat pengetahuan baik sebanyak 7 orang (43,8%), tingkat pengetahuan cukup sebanyak 6 orang (37,5%) dan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 3 orang (18,8%). Tingkat pengetahuan kelompok intervensi tentang pengetahuan faktor risiko penyakit tidak menular sesudah di edukasi yaitu dengan penyakit hipertensi tingkat pengetahuan baik sebanyak 15 orang (93,8%), tingkat pengetahuan cukup sebanyak 1 orang (6,3%), dan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 0 orang (0%). Penyakit Diabetes Melitus tingkat pengetahuan baik sebanyak 16 orang (100%), tingkat pengetahuan cukup sebanyak 0 orang (0%), dan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 0 orang (0%). Penyakit asam urat tingkat pengetahuan baik sebanyak 14 orang (87,5%), tingkat pengetahuan cukup sebanyak 2 orang (12,5%), tingkat pengetahuan kurang sebanyak 0 orang (0%). Penyakit Penyakit Paru Obstruktif (PPOK) tingkat pengetahuan baik sebanyak 14 orang (87,5%), tingkat pengetahuan cukup sebanyak 2 orang (12,5%) dan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 0 orang (0%). Tingkat pengetahuan faktor risiko penyakit tidak menular pada kelompok kontrol, dengan nilai pre-test pada penyakit hipertensi tingkat pengetahuan baik sebanyak 7 orang (43,8%), tingkat pengetahuan cukup sebanyak 2 orang (12,5%), tingkat pengetahuan kurang sebanyak 7 orang (43,8%). Penyakit Diabetes Melitus tingkat pengetahuan baik sebanyak 8 orang (50,0%), tingkat pengetahuan cukup sebanyak 4 orang (25,0%), Tingkat pengetahuan kurang sebanyak 4 orang (25,0%). Penyakit asam urat tingkat pengetahuan baik sebanyak 6 orang (37,5%), tingkat pengetahuan cukup sebanyak 3 orang (18,8%), Tingkat pengetahuan kurang sebanyak 7 orang (43,8%). Penyakit PPOK tingkat pengetahuan baik sebanyak 7 orang (43,8%), tingkat pengetahuan cukup sebanyak 5 orang (31,3%), dan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 4 orang (25,0%). Tingkat pengetahuan faktor risiko penyakit tidak menular pada kelompok kontrol, dengan nilai post-test pada penyakit hipertensi tingkat pengetahuan baik sebanyak 7 orang (43,8%), tingkat pengetahuan cukup sebanyak 2 orang (12,5%), tingkat pengetahuan kurang sebanyak 7 orang (43,8%). Penyakit Diabetes Melitus tingkat pengetahuan baik sebanyak 7 orang (43,8%), tingkat pengetahuan cukup sebanyak 4 orang (25,0%), tingkat pengetahuan kurang sebanyak 5 orang (31,3%). Penyakit asam urat tingkat pengetahuan baik sebanyak 8 orang (50,0%), tingkat pengetahuan cukup sebanyak 6 orang (37,5%), Tingkat pengetahuan kurang sebanyak 2 orang (12,5%). Penyakit PPOK tingkat pengetahuan baik sebanyak 6 orang (37,5%), tingkat pengetahuan cukup sebanyak 4 orang (25,5%), dan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 6 orang (37,5%). Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kategori Akhir Pengobatan.

Berdasarkan tabel pada kelompok intervensi termasuk kategori parametrik karena hasil uji normalitas terhadap kelompok intervensi terdistribusi normal sehingga menggunakan uji Paired T Test. Hasil yang didapatkan dari uji Paired T Test yaitu terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian edukasi, dapat dilihat dari nilai p value yang diperoleh sebesar 0,000. Dikatakan signifikan apabila nilai p value < 0,05. Sedangkan untuk kelompok kontrol termasuk dalam kategori parametrik juga, dan didapatkan nilai p value pada uji Paired T Test sebesar 0,942, oleh karena itu menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap tingkat pengetahuan responden, dapat dilihat dari nilai p value yang didapatkan yaitu > 0,05.

Sari Wahyuni Harahap E, Yanti Handayani D : Pengaruh Edukasi Terhadap Pengetahuan Tentang Faktor Resiko Penyakit Tidak Menular Pada Usia Produktif Di Desa Percut Sei Tuan.

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 32 responden, jenis kelamin terbanyak adalah laki-laki dengan jumlah 18 orang (56,3%), sedangkan pada perempuan sebanyak 14 orang (43,8%).

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 32 responden, kelompok usia terbanyak adalah > 45 tahun dengan jumlah 20 orang (62,5%), kemudian diikuti dengan kelompok usia 25-45 tahun dengan jumlah 12 orang (37,5%), dan untuk kelompok usia < 25 tahun pada penelitian ini tidak ada. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri Septyarini pada tahun (2015) dengan hasil penelitiannya yaitu sebagian besar responden berada pada kelompok usia 35-50 tahun yaitu sebesar 43,49%. Sedangkan yang paling sedikit berada pada kelompok umur 25-34 tahun yaitu sebesar 6,51%.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Berdasarkan berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 32 responden, kelompok pendidikan terakhir terbanyak adalah tingkat SMA dengan jumlah 16 orang (50.0%), kemudian diikuti tingkat SD dengan jumlah 9 orang (28,1%), tingkat SMP dengan jumlah 6 orang (18,8%), dan paling sedikit tingkat Pendidikan Tinggi dengan jumlah 1 orang (3,1%).

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pada kelompok intervensi terdapat peningkatan tentang pengetahuan terhadap faktor risiko Penyakit Tidak Menular (PTM) yang dimana peningkatannya dapat dilihat dari nilai pre- test dan nilai post-test nya. Sedangkan untuk kelompok kontrol tidak terdapat peningkatan tentang pengetahuan terhadap faktor risiko Penyakit Tidak Menular (PTM) yang dimana nilai antara pre-test dan post-test tidak mengalami peningkatan yang signifikan. Penelitian ini sejalan dengan Batubara et al pada tahun (2021), terdapat peningkatan pengetahuan yang signifikan peserta edukasi multimedia terkait PTM setelah penyuluhan dengan peningkatan nilai test rata-rata sebesar 10,30 poin. Selanjutnya peningkatan yang nyata juga terjadi pada peningkatan nilai tes terendah yang mengalami peningkatan sebesar 10 poin. Hal ini dikarenakan para responden mendapatkan edukasi sehingga mengetahui faktor-faktor risiko Penyakit Tidak Menular (PTM). Sedangkan kelompok kontrol tidak mendapatkan edukasi sehingga tidak terdapat peningkatan pengetahuan tentang faktor risiko Penyakit Tidak Menular (PTM)

IV. KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah :

Berdasarkan karakteristik responden pada penelitian ini dominan berjenis kelamin laki-laki yaitu 18 orang (56,3) dengan usia terbanyak > 45 tahun yaitu sebanyak 20 orang (62,5%) dan riwayat pendidikan terakhir paling banyak di bangku SMA yaitu sebanyak 16 orang (50,0%). Berdasarkan tingkat pengetahuan responden pada kelompok intervensi didapati hasil pre-test didominasi dengan pengetahuan kategori baik pada penyakit hipertensi, Diabetes Melitus (DM), dan PPOK sedangkan asam urat didominasi dengan pengetahuan kategori cukup. Untuk hasil post-test pada semua penyakit didominasi dengan pengetahuan kategori baik. Pada kelompok kontrol didapati hasil pre- test didominasi dengan pengetahuan kategori baik pada penyakit Diabetes Melitus (DM) dan PPOK, sedangkan hipertensi dan asam urat didominasi dengan pengetahuan kategori kurang. Untuk hasil post-test pada kelompok kontrol tidak ada perubahan yang signifikan. Pada penelitian ini pada kelompok intervensi terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian edukasi (p value = 0,000) sedangkan pada kelompok kontrol tidak terdapat perbedaan yang signifikan (p value = 0.942).

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanti, S., Kawuryan, U., Wahyuni, T., & Surtikanti. (2023). Edukasi tentang Pencegahan dan Pengendalian Faktor Risiko Penyakit Tidak Menular Di Wilayah Sungai Raya Dalam Kabupaten Kubu Raya. 1(1), 19–24. [http://jurnalindrainstitute.com/index.php/tri mas/article/view/266/101](http://jurnalindrainstitute.com/index.php/tri%20mas/article/view/266/101)
- Ayu, N., Nikmah, H., Andraini, N., & Nova, H. R. (2022). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Melalui Penyuluhan Penyakit Tidak Menular di Desa Sari Mulya Kecamatan Rimbo Ilir Kabupaten Tebo. *Jurnal Pengembangan Dan Pengabdian Masyarakat*, 1, 6–11. <https://online-journal.unja.ac.id/jppm/article/view/22574>
- Budiarti Indah, R. (2018). Pengaruh Edukasi Terhadap Kecemasan. *Fakultas Ilmu Kesehatan UMP*, 2009, 7–20.
- Chigom, E. (2022). Non-communicable diseases. In *World Health Organization (Issue Oct)*. <https://doi.org/10.1016/b978-0-7020-5101-2.00062-5>
- Dinas Kesehatan Sumatera Utara. (2018). Profil Kesehatan Provinsi Sumatra Utara Tahun 2018. [http://dinkes.sumutprov.go.id/common/upload/Full PDF Profil Kesehatan 2018- compressed.pdf](http://dinkes.sumutprov.go.id/common/upload/Full%20PDF%20Profil%20Kesehatan%202018-compressed.pdf)
- Dinas Kesehatan Sumatera Utara. (2019). Profil Provinsi Sumatera Utara. In *Jurnal Ilmiah Smart: Vol. III (Issue 2)*. <http://dinkes.sumutprov.go.id/unduh/downloadfile?id=1568>
- Efrida, & Nur, nida nabilah. (2016). Faktor Risiko Perilaku Penyakit Tidak Menular. *Majority*, 5(2), 88–94. <http://joke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article/view/1082>
- Rosidawati, Nurhasanah, A., & Imam, A. T. (2022). Pengaruh Edukasi Multimedia Terhadap Pengetahuan, Sikap, Perilaku Keluarga Dalam Deteksi Dini Faktor Resiko-Resiko PTM di Kecamatan Cipayung Jakarta Timur. *BEST Journal (Biology, Education, Science, & Technology)*, 5(1), 71–77. [https://scholar.google.com/scholar?start=10 &q=pengaruh+edukasi+terhadap+pengetahuan+tentang+faktor+risiko+penyakit+tida](https://scholar.google.com/scholar?start=10&q=pengaruh+edukasi+terhadap+pengetahuan+tentang+faktor+risiko+penyakit+tida)

Sari Wahyuni Harahap E, Yanti Handayani D : Pengaruh Edukasi Terhadap Pengetahuan Tentang Faktor Resiko Penyakit Tidak Menular Pada Usia Produktif Di Desa Percut Sei Tuan.

- k+menula&hl=id&as_s dt=0,5 Sugiyono, D. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan. [https://www.scribd.com/document/391327717/Buku-Metode-Penelitian- Sugiyono](https://www.scribd.com/document/391327717/Buku-Metode-Penelitian-Sugiyono) 77- 79 hal. 56. Sukma, K., & Therik, S. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kadar Asam Urat Pada Pasien Di Puskesmas Naibonat Karya Tulis Ilmiah. 1-58 hal. [http://repository.poltekeskupang.ac.id/1046/1/KTI KARIN THERIK-dikonversi.pdf](http://repository.poltekeskupang.ac.id/1046/1/KTI%20KARIN%20THERIK-dikonversi.pdf)
- Tumanduk, W. M., Nelwan, J. E., & Asrifuddin, A. (2019). Faktor-faktor risiko hipertensi yang berperan di Rumah Sakit Robert Wolter Mongisidi. 7(2), 119– 125. <https://doi.org/10.35790/ecl.v7i2.26569>
- Widiastuti, I. A. E., Cholidah, R., Buanayuda, G. W., & Alit, I. B. (2021). Deteksi Dini Faktor Risiko Penyakit Kardiovaskuler pada Pegawai Rektorat Universitas Mataram. Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA, 4(1). <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v4i1.604>.

Accepted Date	Revised Date	Decided Date	Accepted to Publish
06 Agustus 2024	13 Agustus 2024	20 Agustus 2024	Ya